

Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Nuriyaningsih Lubis, Muhammad Arief
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan, Medan, Indonesia
nurianingsih2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of asset structure, company size, sales growth on capital structure and profitability as moderating variables in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The total population in this study were 46 companies and the sample in this study was 17 companies with 5 years of research and a total of 85 data were obtained. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA).

The results showed that the asset structure had no effect on the capital structure. Firm size has no effect on capital structure. Sales growth affects the capital structure. Profitability affects the capital structure. Profitability does not moderate the influence between asset structure and capital structure. Profitability does not moderate the effect of firm size and capital structure. Profitability does not moderate the influence between sales growth and capital structure.

Keywords: *Asset Structure, Company Size, Sales Growth, Capital Structure, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 17 perusahaan dengan 5 tahun penelitian dan total yang di dapat 85 data. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara struktur aset dengan struktur modal. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal.

Kata kunci : Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dalam tingginya persaingan usaha saat ini, setiap perusahaan perlu untuk menyusun strategi guna mempertahankan kelangsungan bisnisnya di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk mempertahankan kelangsungan bisnis adalah dengan terus melakukan pengembangan usaha. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan perusahaan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin. Dengan demikian, maka perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu mensejahterakan pemilik. Perusahaan akan dapat mengembangkan usahanya dengan maksimal apabila didukung dengan modal yang cukup.

Berdasarkan *pecking order theory* (Myers dan Majluf, 2014) perusahaan akan mengutamakan dana internal perusahaan untuk melakukan perluasan usaha. Dana internal tersebut berasal dari saldo laba. Apabila dana internal yang dimiliki perusahaan terbatas, maka manajer akan mencari alternatif pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, yaitu dari utang ataupun penerbitan saham. Penerbitan saham merupakan langkah terakhir yang biasanya dipilih perusahaan untuk mendapatkan modal.

Pemilik perusahaan cenderung menghindari penerbitan saham karena akan mengurangi porsi kepemilikan atas perusahaannya sendiri. Modigliani dan Miller (2013) menjelaskan bahwa, penggunaan hutang akan menimbulkan biaya hutang yang akan mengurangi pembayaran pajak yang akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Kombinasi antara modal yang berasal dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan disebut juga dengan struktur modal. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan.

Berikut contoh data keuangan struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 :

Tabel I
Data Keuangan Struktur Modal diproxikan sebagai *Debt to Asset*

Ratio pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Emiten	<i>Debt to Asset Ratio</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	39,95	39,06	44,81	38,08	47,35
2	ITMG	29,48	32,78	26,85	26,96	27,42
3	MYOH	24,64	24,67	23,65	14,60	14,25
4	PTBA	37,24	32,69	29,41	30,32	33,40
5	TOBA	49,82	57,04	58,38	69,67	58,72
	Rata-rata	36,23	37,25	36,62	35,92	36,23

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari Tabel I dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *debt to asset ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 besarnya tidak stabil atau fluktuatif. Menurut Bambang Riyanto (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu, tingkat bunga, stabilitas earning, susunan aktiva, kadar risiko aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen dan besarnya suatu perusahaan. Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014:156).

Struktur aset didefinisikan sebagai komposisi aset perusahaan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar dana pada masing-masing komponen aset yang terdiri dari aset tetap maupun aset lancar. Struktur aset adalah perbandingan antara besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset. Semakin tinggi struktur aset maka aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik sehingga struktur modal semakin menurun. Perusahaan dengan struktur aset yang tinggi dalam mendanai kegiatan operasionalnya dapat menggunakan modal yang berasal dari internal karena aset yang dihasilkan perusahaan meningkat, sehingga struktur modal yang berasal dari eksternal mengalami penurunan.

Berikut contoh data keuangan struktur aset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 :

Tabel II
Data Keuangan Struktur Aset pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Emiten	Struktur Aset				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	29,04	22,66	29,24	27,14	38,95
2	ITMG	58,66	53,13	38,82	35,36	59,30

3	MYOH	63,18	67,84	71,11	76,60	81,97
4	PTBA	50,56	47,27	44,75	34,77	50,41
5	TOBA	28,81	28,28	13,32	9,12	24,36
	Rata-rata	46,05	43,84	39,45	36,59	51,00

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari Tabel II dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata struktur aset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 besarnya tidak stabil atau fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan struktur aset pada tahun 2018 dan 2019 pada perusahaan pertambangan disebabkan pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batubara karena harga batubara yang turun signifikan pada 2020, sehingga menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan. Struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa struktur aktiva adalah sumber daya dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasionalnya (Riyanto, 2011).

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara yaitu dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2011:4).

Berikut contoh data keuangan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 :

Tabel III
Data Keuangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Emiten	Ukuran Perusahaan				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	6.814.147	7.060.755	7.217.105	6.381.566	7.286.936
2	ITMG	1.358.663	1.442.728	1.209.041	1.158.629	1.666.239
3	MYOH	136.067.975	151.326.098	160.181.748	151.108.859	163.969.576
4	PTBA	21.987.482	24.172.933	26.098.052	24.056.755	36.123.703
5	TOBA	348.338.028	501.883.194	634.640.456	771.871.790	858.101.884
	Rata-rata	102.913.259	137.177.142	165.869.280	190.915.520	213.429.668

sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari Tabel III dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan ukuran perusahaan di setiap tahunnya. Pada perusahaan pertambangan yang besar

memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya saat dana internal tidak mencukupi adalah dengan menggunakan dana eksternal. Ukuran perusahaan sangat identik dengan besarnya skala produksi yang dihasilkan sebuah perusahaan dalam satu periode tertentu. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan Marlinah, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan yang di indikator oleh total *asset*, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aset yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Haryanto (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Selain struktur aset dan ukuran perusahaan, maka pertumbuhan penjualan juga mempengaruhi struktur modal. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak laba ditahan. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan penggunaan ekuitas dibandingkan dengan hutang dalam rangka aktivitas penanaman modal yang baru. Ketika penjualan tidak stabil, maka perusahaan sebaiknya tidak dibiayai dengan hutang dalam jumlah yang besar, karena kemungkinan akan menimbulkan risiko gagal bayar di kemudian hari. Penjualan dengan tingkat relatif stabil dinilai lebih aman untuk menggunakan pinjaman dalam jumlah lebih banyak karena dinilai memiliki kemampuan untuk menanggung beban tetap atas pinjaman (bunga pinjaman) yang lebih tinggi dibandingkan penjualan yang fluktuatif yang masih belum dapat diprediksi. Penggunaan tingkat pinjaman lebih tinggi juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan dana pembiayaan ekspansi perusahaan semakin besar. Dari pergerakan penjualan ini juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan terus berkembang ke arah positif.

Berikut contoh data keuangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 :

Tabel IV

Data Keuangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Emiten	<i>Growht Sales</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	0,23	0,10	-0,05	-0,36	0,37
2	ITMG	0,19	0,16	-0,17	-0,45	0,43
3	MYOH	-0,01	0,22	0,05	-0,47	-0,08
4	PTBA	0,28	0,08	0,03	-0,26	0,41
5	TOBA	0,17	-6,09	0,92	-0,58	0,28
	Rata-Rata	0,17	-1,11	0,16	-0,42	0,28

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari Tabel IV dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 besarnya tidak stabil atau fluktuatif. Pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa penjualan yang dilakukan tidak maksimal sehingga mempengaruhi struktur modal di dalam perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pada saat pertumbuhan penjualan meningkat perusahaan akan mengambil utang agar dapat meningkatkan kapasitas produksi yang akan berdampak pada kenaikan penjualannya. *Growth sales* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012:107).

Berikut contoh data keuangan profitabilitas diproksikan sebagai *return on asset* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 :

Tabel V
Data Keuangan Profitabilitas diproksikan sebagai *Return On Asset* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Emiten	<i>Profitabilitas (Return On Asset)</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	0,07	0,06	0,06	0,02	0,13
2	ITMG	0,19	0,18	0,11	0,03	0,29
3	MYOH	0,09	0,20	0,16	0,15	0,16
4	PTBA	0,20	0,21	0,16	0,10	0,22
5	TOBA	0,06	0,08	0,04	0,03	0,06
	Rata-Rata	0,12	0,15	0,10	0,07	0,17

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari Tabel V dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *return on asset* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 besarnya tidak stabil atau fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan *return on asset* pada tahun 2019 dan 2020 pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan, disebabkan karena penggunaan utang yang relatif rendah.

ROA adalah Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemilik modal. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain (Arseto & Jufrizen, 2018).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Meilani dan Wahyudin (2021) yang berjudul “Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel

Moderating”. Persamaannya pada variabel independen yaitu Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan, variabel dependennya struktur modal dan variabel moderasi yaitu profitabilitas”. Perbedaannya, variabel independen risiko bisnis diganti menjadi variabel ukuran perusahaan. Perusahaan sebelumnya adalah perusahaan properti dan real estate diganti menjadi perusahaan sektor pertambangan dan tahun penelitiannya dari 2017-2019 menjadi tahun 2017-2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, dapat diketahui bahwa penelitian kuantitatif yang bermaksud untuk memberikan penjelasan pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan Sektor Pertambangan dengan mengacu kepada data yang terdapat di situs resmi BEI (www.idx.co.id dan www.bei.co.id). Waktu penelitian ini dilakukan sejak Januari sampai dengan Mei 2022.

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 yang berjumlah 47 perusahaan (www.idx.co.id). Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut adalah data yang berasal dari data laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Pertambangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), situs www.idx.co.id dan www.bei.co.id.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumentasi dengan mempelajari data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Pertambangan yang dipublikasikan oleh BEI.

VARIABEL OPERASIONAL

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti struktur modal (Y)

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah struktur aset (X_1), ukuran perusahaan (X_2), pertumbuhan perusahaan (X_3)

3. Variabel Moderating

Dalam penelitian ini variabel moderating yang diteliti adalah profitabilitas (Z)

Tabel VI
Definisi Operasional dan Skala Pengukurannya

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
---------------------	----------------------	------------	-------

Struktur Modal (Y)	Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Aset}}$	Rasio
		Sumber : Kasmir (2018)	
Struktur Aset (X ₁)	Perbandingan aset tetap dengan total aset pada neraca akhir tahun.	$SA = \frac{\text{Jumlah Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
		Sumber : Syamsudin (2020)	
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Suatu skala dimana dapat diklasifikasi kan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aset}$	Rasio
		Sumber : Widaryanti (2019)	
Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	Kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya yang terlihat dari perkembangan asetnya.	$\text{Growht} = \frac{\text{Total Sales}_t - \text{Total Sales}_{t-1}}{\text{Total Sales}_{t-1}}$	Rasio
		Sumber: Brigham dan Houston (2016)	
Profitabilitas (Z)	Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun.	$ROA = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
		Sumber: Hanafi dan Halim (2019:81)	

Sumber : data diolah, 2022

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel VII
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

<i>Debt to Asset Ratio</i>	85	11,87	342,53	92,1255	71,99464
Struktur Aset	85	7,84	774,01	141,3905	160,68689
Ukuran Perusahaan	85	11,82	17,32	14,0992	1,50639
Pertumbuhan Penjualan	85	,17	87,97	25,7976	18,75157
<i>Return On Asset</i>	85	,19	49,83	11,4392	11,67576
<i>Valid N (listwise)</i>	85				

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel IV.1 diatas menunjukkan jumlah sampel data perusahaan (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel independen, yang terdiri dari: Struktur Aset (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), Pertumbuhan Penjualan (X₃), Profitabilitas (Z) dan Struktur Modal (Y) merupakan variabel dependen. Masing-masing penjabaran variabel sesuai dengan data tabel IV.1 sebagai berikut:

1. Struktur Aset (X₁)

Pada variabel struktur aset (X₁) memiliki nilai maksimum sebesar 774,01. Artinya apabila struktur aset perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan struktur modal akan tinggi maka akan meningkatkan *market value*. Nilai minimum 7,84. Nilai rata-rata struktur aset sebesar 141,3905. Sedangkan standar deviasi sebesar 160,68689 artinya selama periode penelitian, struktur aset adalah sebesar 160,68689.

2. Ukuran Perusahaan (X₂)

Pada variabel ukuran perusahaan (X₂) memiliki nilai maksimum sebesar 17,32. Artinya apabila ukuran perusahaan perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan struktur modal akan tinggi maka akan meningkatkan *market value*. Nilai minimum 11,82. Nilai rata-rata ukuran perusahaan (ROA) sebesar 14,0992. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,50639 artinya selama periode penelitian, ukuran perusahaan dari variabel struktur modal adalah sebesar 1,50639.

3. Pertumbuhan Penjualan (X₃)

Pada variabel pertumbuhan penjualan (X₃) memiliki nilai maksimum sebesar 87,97. Artinya apabila pertumbuhan penjualan perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan struktur modal akan tinggi maka akan meningkatkan *market value*. Nilai minimum 0,17. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 25,7976. Sedangkan standar deviasi sebesar 18,75157 artinya selama periode penelitian, pertumbuhan penjualan dari variabel struktur modal adalah sebesar 18,75157.

4. Struktur Modal (Y)

Pada variabel struktur modal (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 342,53. Artinya apabila struktur modal tersebut tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan struktur modal akan tinggi maka akan meningkatkan *market value*. Nilai minimum 11,87. Nilai rata-rata struktur modal sebesar 92,1255. Sedangkan standar deviasi sebesar

71,99464 artinya selama periode penelitian, struktur modal dari variabel struktur modal adalah sebesar 71,99464.

5. Profitabilitas (Z)

Pada variabel profitabilitas (Z) memiliki nilai maksimum sebesar 49,83. Artinya apabila profitabilitas perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan struktur modal akan tinggi maka akan meningkatkan *market value*. Nilai minimum 0,19. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 11,4392. Sedangkan standar deviasi sebesar 11,67586 artinya selama periode penelitian, profitabilitas dari variabel struktur modal adalah sebesar 11,67586.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel VIII
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		85
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	60,37409806
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,086
	<i>Positive</i>	,086
	<i>Negative</i>	-,063
<i>Test Statistic</i>		,086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,169 ^c

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,169 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel IX
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 Struktur aset	.948	1.055
2 Ukuran perusahaan	.938	1.066
3 Pertumbuhan penjualan	.932	1.073
4 Profitabilitas	.905	1.105

a. *Dependent Variable* : struktur modal

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel IX dapat di lihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* di bawah 0,10 dan VIF lebih dari 10 terhadap dependen

Struktur modal. Maka dapat disimpulkan uji multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel X
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	121,402	36,477		3,328	,001
Struktur Aset	,059	,023	,243	1,559	,124
Ukuran Perusahaan	-6,347	2,479	-,244	-1,560	,123
Pertumbuhan Penjualan	,705	,200	,338	1,527	,130
Return On Asset	-1,113	,326	-,332	-1,419	,143

a. *Dependent Variable:* Abs_Res

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel X diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel struktur aset (X_1) adalah 0,124, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel ukuran perusahaan (X_2) adalah 0,123, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pertumbuhan penjualan (X_3) adalah 0,130 dan untuk variabel profitabilitas (Z) adalah 0,143. Karena ketiga variabel nilai signifikansi variabel di atas lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel XI
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,545 ^a	,297	,262	61.86504	0,841

a. *Predictors:* (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan, Struktur aset

b. *Dependent Variable:* Struktur modal

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel XI di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 0,841, dengan ketentuan angka D-W diantara -2 sampai dengan > 2 berarti tidak ada terjadi autokorelasi. Berdasarkan nilai *Durbin-Watson* yang

berada diantara $-2 < 0,841 < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi

Tabel XII
Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	<i>t</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1		,545 ^a	,297	,262	61.86504	0,841

a. *Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan, Struktur aset*

b. *Dependent Variable: Struktur modal*

Sumber : data diolah, 2022.

Dari hasil *R Square* untuk struktur modal diperoleh 0,262, yang berarti 26,2% struktur modal dipengaruhi oleh variabel X_1 (Struktur aset), X_2 (Ukuran perusahaan), X_3 (Pertumbuhan penjualan) dan Z (Profitabilitas) secara bersama-sama dan sisanya sebesar 73.8% ditentukan oleh variabel lain.

2. Uji F

Tabel XIII
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	129208,455	4	32302,114	8,440	,000 ^b
<i>Residual</i>	306182,664	80	3827,283		
<i>Total</i>	435391,120	84			

a. *Dependent Variable: Debt to Asset Ratio*

b. *Predictors: (Constant), Return On Asset, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan*

Sumber : data diolah, 2022.

Dari uji ANOVA atau *F test*, didapat F_{hitung} sebesar 8,440 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,440 > 3,09$) atau $sig\ F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel XIV
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		

(Constant)	160,560	68,087		2,358	,021
Struktur Aset	,050	,043	,111	1,157	,251
Ukuran Perusahaan	-4,658	4,627	-,097	-1,007	,317
Pertumbuhan Penjualan	,992	,373	,258	2,659	,009
Return On Asset	3,095	,608	,502	5,094	,000

a. *Dependent Variable: Debt to Asset Ratio*

Sumber : data diolah, 2022

Dari nilai t-tabel dengan derajat bebas $85 - 4 = 81$ dan taraf nyata 5 % adalah 1,983. Untuk nilai struktur aset (X_1) sebesar ($1,157 < 1,983$) dan nilai Sig ($0,251 > 0,05$), maka struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk nilai Ukuran perusahaan (X_2) sebesar ($-1,007 < 1,983$) dan nilai Sig. ($0,317 > 0,05$), maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk nilai pertumbuhan penjualan (X_3) sebesar ($2,659 > 1,983$) dan nilai Sig. ($0,009 < 0,05$), maka pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk nilai profitabilitas (Z) sebesar ($5,094 > 1,983$) dan nilai Sig. ($0,000 < 0,05$), maka profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Model Regresi Linear Berganda

Tabel XV
Hasil Uji Regresi Liner Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	160,560	68,087		2,358	,021
Struktur Aset	,050	,043	,111	1,157	,251
Ukuran Perusahaan	-4,658	4,627	-,097	-1,007	,317
Pertumbuhan Penjualan	,992	,373	,258	2,659	,009
Return On Asset	3,095	,608	,502	5,094	,000

a. *Dependent Variable: Debt to Asset Ratio*

Sumber : data diolah, 2022.

Tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi berganda yaitu :

$$Y = 160,560 + 0,050X_1 - 4,658X_2 + 0,992X_3 + 3,095Z$$

a). Nilai konstanta sebesar 160,560 atau konstanta regresi, yang berarti jika ada nilai independen variabel X_1 (Struktur aset), X_2 (Ukuran perusahaan), X_3 (Pertumbuhan penjualan) dan Z (Profitabilitas). Dalam hal ini X_1 , X_2 , X_3 dan Z sama dengan 0 (nol) maka struktur modal akan bertambah sebesar 160,560.

b). Nilai koefisien regresi b_1 sebesar 0,050 untuk independen variabel X_1 (Struktur aset) yang bertanda positif berarti memiliki hubungan yang searah yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan jumlah struktur modal sebesar 0,050.

c). Nilai koefisien regresi b_2 sebesar 4,658 untuk independen variabel X_2 (Ukuran perusahaan) yang bertanda negatif berarti memiliki hubungan yang tidak searah yang artinya bahwa setiap penambahan sebesar 1 satuan akan mengurangi jumlah struktur modal sebesar 4,658.

d). Nilai koefisien regresi b_3 sebesar 0,992 untuk independen variabel X_3 (Pertumbuhan penjualan) yang bertanda positif berarti memiliki hubungan yang searah yang artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan jumlah struktur modal sebesar 0,992.

e). Nilai koefisien regresi b_4 sebesar 3,095 untuk independen variabel Z (Profitabilitas) yang bertanda positif berarti memiliki hubungan yang searah yang artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan jumlah struktur modal sebesar 3,095.

Moderated Regression Analysis

1. MRA I

Tabel XVI
Hasil Uji MRA I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,704	1,302		7,455	,000
Struktur Modal	-,008	,011	-,077	-,708	,481

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel XVI menunjukkan persamaan MRA I adalah :

$$e_{\text{absolute1}} = 9,704 - 0,008$$

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni $0,481 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima yaitu profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara struktur aset dengan struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

2. MRA II

Tabel XVII
Hasil Uji MRA II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,580	1,296		6,621	,000
Struktur Modal	,001	,011	,009	,085	,932

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel XVII menunjukkan persamaan MRA II adalah :

$$e_{\text{absolute2}} = 8,580 + 0,001$$

Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yakni ($0,932 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak dan H_0 diterima yaitu profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

3. MRA III

Tabel XVIII
Hasil Uji MRA III
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,273	1,267		7,320	,000
Struktur Modal	-,003	,011	-,029	-,263	,793

a. Dependent Variable: Abs_Res3

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel XVIII menunjukkan persamaan MRA III adalah :

$$e_{\text{absolute1}} = 9,273 - 0,003$$

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni ($0,793 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak dan H_0 diterima yaitu profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai struktur aset (X_1) sebesar ($1,157 < 1,983$) dan nilai Sig ($0,251 > 0,05$) maka struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Struktur aset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang (Kesuma, 2019). Menurut *pecking order theory* perusahaan lebih memilih pendanaan eksternal yaitu salah satunya dengan menggunakan hutang sebagai jaminan untuk para kreditur perusahaan menjaminkan aset tetapnya untuk memperoleh hutang. Semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula hutang perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud (2018) yang menyatakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Di mana semakin besar struktur aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga peluang perusahaan menggunakan hutang. Tetapi hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati dan

Kurnianti (2018) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan rendahnya persentase struktur aset yang dimiliki perusahaan sehingga aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak cukup sebagai jaminan untuk melaksanakan struktur modal. Hal tersebut di karenakan akan meningkatkan biaya modal apabila perusahaan menggunakan utang sebagai sumber dana utama.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil nilai ukuran perusahaan (X_2) sebesar $(-1,007 < 1,983)$ dan nilai Sig. $(0,317 > 0,05)$ maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan yang besar berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan akan mendapatkan kepercayaan kreditor untuk memberikan pinjaman.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal disebabkan karena kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, manajemen perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengelola struktur modal perusahaan dengan baik (Ekinanda, 2021).

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wimelda dan Marlina (2013), Rahman dan Trianni (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman dana eksternal dengan kecenderungan bahwa perusahaan yang bertumbuh dengan pesat harus mengandalkan pinjaman eksternal dalam memenuhi kebutuhan dana operasional perusahaan. Tetapi hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Wiksuana (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kecenderungan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah. Saat tingkat pertumbuhan penjualan positif, perusahaan akan cenderung mengambil utang agar dapat meningkatkan kapasitas produksi dan penjualannya (Priambodo, dkk, 2014). Perusahaan yang tumbuh dengan pesat akan lebih banyak mengandalkan dana eksternal. Hal tersebut yang membuat tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Meningkatnya tingkat pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan meningkatnya hutang. Hutang tersebut diharapkan dapat dibayar dari laba yang didapatkan perusahaan dari peningkatan pertumbuhan penjualan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farisa dan Widati (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pattinasarani dan Andayani (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur modal

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara struktur aset dengan struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas merupakan salah satu dasar pertimbangan kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan makin mudah mendapatkan kepercayaan akan pinjaman yang makin besar dibandingkan dengan entitas yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Hal ini sejalan dengan *trade off theory* yang menyatakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang stabil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan eksternal karena dianggap lebih tidak berisiko. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan dapat menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Menurut *trade off theory* perusahaan akan menyesuaikan antara manfaat dan risiko dari penggunaan hutang. Perusahaan dapat menggunakan lebih banyak hutang jika penggunaan hutang memiliki manfaat yang lebih besar dari risiko yang ditimbulkan dan perusahaan memiliki persediaan aset tetap yang cukup sebagai jaminannya. Semakin tinggi struktur aset perusahaan maka semakin meningkat kepercayaan kreditor kepada perusahaan sehingga kreditor bersedia untuk meminjamkan hutang dalam jumlah yang besar. Aset tetap yang dijadikan agunan dapat diambil alih oleh pihak kreditor jika perusahaan tidak mampu membayar pinjaman. Berdasarkan hal tersebut, semakin tinggi struktur aset dengan tingkat profitabilitas yang dimiliki masing-masing entitas, maka akan semakin rendah pemakaian utang pada struktur modalnya. Hal ini karena entitas dengan struktur aset yang tinggi didukung adanya tingkat profitabilitas yang dimiliki akan mempergunakan utang yang relatif sedikit, sebab besarnya aset serta laba ditahan yang dimiliki sudah cukup untuk membiayai kebutuhan pendanaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamnuah dan Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan aset yang dimoderasi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilani dan Wahyudin (2021) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan aset yang dimoderasi profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari banyak studi menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam penentu struktur modal, dan banyak studi menemukan bahwa perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan kecil. Ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka lebih memiliki arus kas yang lebih stabil, yang dapat mengurangi risiko dari penggunaan utang (Chen dan Strange, 2016). Selain itu

perusahaan besar memiliki default risk yang lebih rendah dan memiliki profitabilitas kebangkrutan yang lebih rendah daripada perusahaan kecil, sehingga menurut hipotesis *trade-off theory*, semakin besar perusahaan maka perusahaan dapat memakai utang lebih banyak, ini terkait rendahnya risiko perusahaan besar. Rendahnya risiko perusahaan juga akan menyebabkan biaya utang perusahaan besar juga lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mendorong akan perusahaan untuk menggunakan utang lebih banyak lagi (Song, 2015).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Wiksuana (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang dimoderasi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutra (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan entitas untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin mudah entitas mendapatkan kepercayaan kreditor untuk menyerahkan pinjaman. Sesuai dengan *trade off theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Semakin tingginya laba akan membuat pajak yang dibayarkan perusahaan juga semakin tinggi. Sehingga perusahaan akan menggunakan lebih banyak hutang dikarenakan penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa pengurangan pajak yang dibayarkan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan pendanaan yang besar untuk kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Kebutuhan modal yang meningkat akan mendorong perusahaan menggunakan pendanaan eksternal jika pendanaan internalnya tidak mencukupi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang stabil akan membuat pihak eksternal semakin yakin untuk memberikan pinjaman atau menanamkan modalnya di perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilani dan Wahyudin (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang dimoderasi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamnuah dan Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang dimoderasi profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan entitas

untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin mudah entitas mendapatkan kepercayaan kreditor untuk menyerahkan pinjaman. Sesuai dengan *trade off theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Semakin tingginya laba akan membuat pajak yang dibayarkan perusahaan juga semakin tinggi. Sehingga perusahaan akan menggunakan lebih banyak hutang dikarenakan penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa pengurangan pajak yang dibayarkan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara struktur aset dengan struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
5. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
6. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
7. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi manajemen perusahaan Sektor Pertambangan sebelum menetapkan kebijakan struktur modal agar dapat memperhatikan variabel seperti ukuran perusahaan. Sehingga dengan memperhatikan variabel tersebut, perusahaan bisa memutuskan kebijakan struktur modal yang optimal sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk mempublikasikan laporan keuangan atau data yang telah diaudit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan tersebut dapat lebih terpercaya, terlebih lagi oleh investor.
3. Bagi investor diharapkan lebih hati-hati dalam melakukan analisis sebelum menanamkan modalnya investor harus melihat lebih dulu kondisi keuangan perusahaan yang akan dipilih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan yang diperoleh informasi mengenai perkembangan struktur

modal setiap tahunnya sehingga investor dapat menempatkan modal yang akan ditanamkan pada perusahaan yang tepat.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel, periode yang lebih lama, objek penelitian yang lebih luas, serta bisa menambah variabel lainnya, agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan lebih menjelaskan hubungan pengaruh antar variabel yang sedang diuji.
5. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba maka disarankan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor struktur modal untuk tetap memperhatikan kemampuan perusahaan untuk pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan.
6. Dengan melihat beberapa variabel-variabel yang digunakan memprediksi pertumbuhan laba maka diharapkan Emiten dan investor dapat menggunakan pendekatan Fundamental sebelum melakukan keputusan investasi keuangan perusahaan.

Bagi calon investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan sehingga dapat dilihat tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Gusti Ayu Putu Intan dan Dana, I Made. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan *Size* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 12, 2018:6842-6871. ISSN:2302-8912. DOI:<https://doi.org/10.24843/EJMUNU D.2018.v7.il2.p17>
- Atiqoh, Zummatul dan Asyik, Nur Fadrijih. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Size*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kepemilikan Saham Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5, Nomor 5, Mei 2016. ISSN : 2460-0585
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta : Salemba Empat.
- Cahyani, Nilam Indah dan Handayani, Nur. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Size*, Kepemilikan Institusional, Dan *Tangibility* Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 2, Februari 2017. ISSN : 2460-0585.
- Chen, S., & Strange, R. (2016). *The Determinants of Capital Structure: Evidence from Chinese Listed Companies*. *Jurnal Economic Change and Restructring*, 38, page 11 -35. ISSN : 1734-9626.
- Denziana, Angrita dan Yunggo, Eilien Delicia. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Perusahaan Pada Perusahaan *Real Estate And Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 8, No. 1, Maret 2017. Halaman 51 – 67. ISSN: 2087-2054.

Devi, Ni Made Noviana Chintya., Sulindawati, Ni Luh Gede Erni dan Wahyuni, Made Arie. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.7 No.1 Tahun 2017. Halaman 17-58. ISSN: 2722-1261.

Dewiningrat, A. I., dan Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 7, 2018. Halaman 3471-3501. ISSN : 2302-8912.

Erlina., Rasdianto. (2013). *Jurnal Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*l, Medan: Brama Ardian. Vol. 5, No. 5, 2013. ISSN: 1028-6926.

Fahmi, I. (2017). *Jurnal Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta. Vol. 7, No. 9, 2017. ISSN: 2056-3758.

Farisa, Nurul Anggun dan Widati, Listyorini Wahyu. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call For Papers Unisbank Ke-3 (Sendi, U3), 2017*. ISSN: 1473-7493.

Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*: Semarang, Badan Penerbit UNDIP.

Hakim, Abdul. (2013). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. (Edisi 1). Jakarta : Bumi. Aksara.

Hasibuan, M. (2018). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Penerbit Haji Masagung, Jakarta.

- Hasni, Ria Asyasyfa., Bakhtiar S dan Suharto Tahir. (2013). *Analisa Pengendalian Kualitas dengan Menggunakan Metode Statistical Quality Control (SQC) (Studi kasus : pada UD. Mestika Tapaktuan)*. Teknik Industri. 2 (1): 2936.
- Horne, Van James C. dan John M. Wachowicz, JR. (2017). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* buku 2 (alih bahasa: Heru Sutojo). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* . Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku 1,Edisi Keempat. Yogyakarta BPFE.
- Insiroh, Lusia. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen / Volume 2 Nomor 3 Juli 2014*. ISSN 2864-4267
- Kanita, Ghia Ghaida (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Triekonomika*. Volume 13, No. 2, Desember 2014, Hal. 127–135. ISSN 1411-514X (print) / ISSN 2355-7737 (online)
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kesuma, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 2(1): 38-45. ISSN: 2801-2746
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J dan Paul D. Kimmel. (2014). *Financial Accounting: IFRS Edition*. United States : Copyright Act.
- Krisnanda, Putu Hary dan Wiksuana, I Gusti Bagus. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan *Non-Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 5, 2015 : 1434-1451. ISSN: 2302-8912
- Laksana, Intan Frintia dan Widyawati, Dini. (2016). Pengaruh Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen, *Tangibility, Size*, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5, Nomor 4, April 2016. ISSN : 2460-0585
- Mamduh, M. H. (2019). *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE. Yogyakarta.
- Mamniah dan Pratiwi, Adhitya Putri. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Sakuntala : Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*. Vol.1 No.1 Oktober 2021. Halaman 59-79. E-ISSN 2798-9364

- Mardiyati, Umi., Qothrunnada dan Kurnianti, Destria. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol 9, No. 1, 2018. Halaman 105 – 124. e-ISSN: 2301-8313. <http://doi.org/10.21009/JRMSI.009.1.08>
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(2):143–51. doi: 10.23917/reaksi.v1i2.2730. ISSN : 1411-6510.
- Mas'ud, M. dan Junaedi, Didik. (2018). Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 7(1): 151-161. e ISSN: 2302-6332
- Meilani, Usi dan Wahyudin, Agus. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 19, No. 1, Halaman 46-63. Maret 2021. ISSN 1412-775X (media cetak) | 2541-5204 (media online)
- Modigliani, Franco & Miller, Merton H.(2013). Coporate Income, Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53, Page. 433-443
- Mulyati, Yati. (2016). *Pengaruh Struktur Asset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Utang*. Prosiding Seminar Nasional. Halaman 813-831. ISBN 978-60260569-2-4. ISSN 2686-0783.
- Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Myers, S.C dan Majluf, N.S. (2014). Corporate Financing and Investment Decisions when firm have information that investor do not have, *Journal of Financial Economic*, Vol. 12: 187-221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Nadzirah., Y.F dan Cipta, Wayan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 4 No. 1 Tahun 2016. ISSN 2057-3824

- Nanda, Desty Widya dan Retnani, Endang Dwi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 3, Maret 2017. ISSN : 2460-0585.
- Nur'aini, Agustin., Masitoh W, Endang dan Chomsatu, Yuli. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Resiko Bisnis Dan Struktur Asset Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. Volume IV Nomor 1, Januari 2020. Halaman 25-36. ISSN Online: 2549-2284
- Nuswandari, Cahyani. (2013). Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif *Pecking Order Theory* Dan *Agency Theory*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2013, Hal: 92 - 102 Vol. 2, No. 1. ISSN :1979-4878.
- Pattinasarani, Stefany Christianingsih dan Andayani. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5, Nomor 6, Juni 2016. ISSN : 2460-0585
- Priambodo, T. J., Topowijono, dan D. F. Azizah. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 9. No.1. Halaman 1-9. ISSN : 2350-0486
- Rahman, S. W. A dan N. N. A. Triani. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Dividend dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1. Vol 2 No 4 (2014): Volume 2, Nomor 4, Tahun 2014 ISSN : 1650-1660.
- Ratnaningsih, U. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Struktur Aset dan Return On Asset (ROA) Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, Halaman 1-23. Vol.9, No.1.ISSN : 2301-8313
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sansoethan, Dithya Kusuma dan Suryono, Bambang. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5, Nomor 1, Januari 2016. ISSN : 2460-0585

- Sari, Aliftia Nawang dan Oetomo, Hening Widi. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 5, Nomor 4, April 2016. ISSN : 2461-0593
- Sari. D. V dan A. M. Haryanto. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010” *Jurnal Of Management*, Vol.2, No.3. Halaman 1-52. ISSN : 2874-0873
- Sartono, Agus. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Sedana, Ida Bagus Panji dan Andika, I Kadek Rico. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9, 2019 :5803-5824 ISSN : 2302-8912. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p22>
- Shah, Attaullah., dan Tahir Hijazi. (2018). The Determinant of Capital Structure of Stock Exchange-listed Non-financial Firms in Pakistan. *The Pakistan Development Review*, 43 (4), pp: 605-618.
- Soepranto, J. (2020). *Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Song, H.S. (2015). Capital Structure Determinants: An Empirical Study of Swedish Companies. Presented at Conference “*Innovation Entrepreneurship and Growth*”, Stockholm, November 18-20.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, Purnamasari, R., & Mardiyati, U. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 369–381. ISSN : 2088-1231.
- Sundjaja, R dan Barlian, I. (2013). *Manajemen Keuangan*. Indonesia: PT Prenhallindo.
- Susanti, Yayuk dan Agustin, Sasi. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan *Food And Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 4, Nomor 9, September 2015. ISSN: 2460-5328
- Sutra, D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto). Vol. 2. No.5. Hal: 126-276. ISSN: 3416-2901.

- Sunyoto, S. (2015). "Analisis Regresi dan Uji Hipotesis". Yogyakarta: CAPS
- Syamsudin, L. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Raja Grafindo Persada.
- Warsono. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 7. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Weston, J. Fred & Eugene F. Brigham. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Jilid Dua. Erlangga, Jakarta.
- Wicaksono. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal". *Jurnal Simki-Econimic*. Vol. 01, Nomor. 12. ISSN : BBBB-BBBB.
- Widaryanti. (2019). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wimelda, L dan A. Marlinah. (2013). Variable-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10 (2): 200-213. ISSN: 2075-6729